

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI INDONESIA KELAS XI SMA NEGERI 1 BITUNG

Harisah

SMA Negeri 1 Bitung,

Email: harisahrustam80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia melalui penerapan metode diskusi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bitung dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 72,7 pada pra-siklus menjadi 80,5 pada siklus kedua. Selain itu, metode diskusi terbukti efektif meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: **Hasil Belajar, Sejarah Masuknya Islam di Indonesia**

PENDAHULUAN

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari berbagai peristiwa, kejadian, dan kondisi kehidupan manusia di masa lalu yang memiliki hubungan dengan situasi masa kini. Selain itu, sejarah juga mencakup pemahaman tentang hukum-hukum yang mengatur kehidupan di masa lampau, yang diperoleh melalui proses penelitian dan analisis terhadap peristiwa tersebut. Sementara itu, sejarah peradaban Islam merujuk pada perkembangan atau kemajuan budaya Islam dalam kerangka sejarahnya. Dalam pandangan Islam, manusia berperan sebagai pelaku utama sekaligus pencipta peradaban, sehingga menempati posisi yang sangat penting.¹

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah atas (SMA), Sejarah Peradaban Islam merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang wajib dipelajari oleh siswa. Pembelajaran sejarah peradaban Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan memberikan bekal agama Islam dalam kehidupan siswa.

Namun, penyampaian materi Sejarah Peradaban Islam pada pembelajaran PAI di SMA seringkali menjadi tantangan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi yang cenderung berfokus pada hafalan atau penguasaan pengetahuan sejarah. Di sisi lain, siswa SMA umumnya lebih menyukai pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif, di mana mereka dapat berperan aktif sebagai subyek, bukan sekadar obyek dalam proses belajar.

¹ *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol. 2 No. 2 Juni 2022*

Secara umum, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, termasuk jenjang SMA, cenderung menggunakan metode pengajaran yang bersifat informatif. Guru lebih sering menyampaikan materi secara lisan melalui ceramah, sementara siswa mendengarkan dan mencatat. Metode ini disukai guru karena sederhana dan mudah dilaksanakan. Namun, pola komunikasi yang terjadi hanya satu arah dan pembelajaran menjadi berpusat pada guru (teacher-centered).

Pendekatan ini terasa monoton, terutama dalam pembelajaran aspek sejarah Peradaban Islam. Akibatnya, banyak siswa merasa bosan, kehilangan semangat, dan motivasi belajar menurun. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, yang akhirnya menyebabkan hasil belajar mereka berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Masalah serupa ditemukan di SMA Negeri 1 Bitung, khususnya pada kelas XI-8, yang menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian pada materi sejarah masuknya Islam di Indonesia masih di bawah KKM, yaitu 75. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI pada materi sejarah masuknya Islam di Indonesia adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan mendorong keaktifan siswa. Melibatkan siswa secara aktif membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Melalui interaksi yang baik antar peserta didik, penyampaian materi menjadi lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran, yakni peningkatan hasil belajar siswa dalam materi sejarah masuknya Islam di Indonesia, dapat tercapai secara optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi sekaligus meningkatkan komunikasi dan interaksi sosial siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini menekankan penggunaan kelas kecil sehingga komunikasi dan interaksi sosial siswa dapat berjalan optimal. Interaksi yang efektif di antara siswa akan mendorong terciptanya kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mata pelajaran PAI, khususnya pada materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan, salah satunya adalah metode diskusi. Metode ini menitikberatkan pada keaktifan dan kerja sama siswa dalam membangun pemahaman terhadap suatu pengetahuan. Secara teknis, metode diskusi merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan pertukaran ide, pendapat, atau informasi antar peserta secara aktif untuk mencapai pemahaman mendalam, menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan bersama. Proses ini melibatkan interaksi dua arah yang mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan kolaborasi.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas

oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian Tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tindakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran.²

Pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.¹ Menurut Joni dan Tisno, PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakantindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan T.R Joni dan Tisno.² Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang direkayasa.³ Rochiati mendefinisikan PTK adalah bagaimana usaha sekelompok guru dalam mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu Rochiati Wiriattmaja.³

Seperti penelitian pada umumnya bahwa ada tujuan penelitian yang diinginkan menurut Sanjaya bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya sangat kondisional dan situasional.⁴ Menurut Madya untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau ajang dunia kerja.

Jalur masuknya Islam ke Indonesia dapat dijelaskan dalam beberapa aspek utama: Pertama, Jalur Perdagangan: Ini merupakan jalur utama masuknya Islam ke Indonesia. Para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan India yang melakukan perdagangan di wilayah Nusantara memperkenalkan ajaran Islam kepada penduduk lokal. Mereka singgah di pelabuhan-pelabuhan penting seperti Pasai, Perlak, Malaka, dan kota-kota pesisir lainnya. Melalui interaksi dagang yang intensif, terjadi pertukaran tidak hanya barang dagangan tetapi juga ide dan kepercayaan. Para pedagang Muslim ini sering kali menetap untuk waktu yang lama, bahkan menikah dengan penduduk

² Ahmad Jamalong, "Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 1 Sungai Kunyit Pontianak)," *Pendidikan Dan Kebudayaan* 21 (2015): 1–11.

³ N Marasabessy, "Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sejarah Masuknya Islam Di Indonesia Di MTs Negeri 2 ...," ... : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 171–83, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/Ar-Risalah/article/view/995%0Ahttps://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/Ar-Risalah/article/download/995/700>.

setempat, yang memungkinkan penyebaran Islam secara lebih mendalam (Legimin & Aslan, 2024).⁴

Kedua, Jalur Dakwah: Para ulama dan sufi memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Indonesia. Mereka melakukan perjalanan dakwah, mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat lokal. Para dai ini, yang sering disebut sebagai Wali Songo di Jawa, tidak hanya mengajarkan agama tetapi juga beradaptasi dengan budaya setempat. Mereka menggunakan pendekatan kultural, seperti melalui seni dan sastra, untuk memperkenalkan Islam. Metode dakwah yang akomodatif dan tidak konfrontatif ini memudahkan penerimaan Islam oleh masyarakat local (Aslan & Suhari, 2019).

Ketiga, Jalur Politik: Seiring berjalannya waktu, beberapa penguasa lokal memeluk Islam, yang kemudian diikuti oleh rakyatnya. Konversi penguasa ke Islam ini kadang-kadang didorong oleh aliansi politik atau pernikahan dengan keluarga Muslim. Contohnya adalah Sultan Malik Al-Saleh dari Samudra Pasai, yang menjadi penguasa Muslim pertama di Nusantara. Setelah penguasa memeluk Islam, struktur pemerintahan pun mulai mengadopsi sistem kesultanan Islam. Hal ini mempercepat proses islamisasi di wilayah kekuasaan mereka, karena rakyat cenderung mengikuti agama yang dianut oleh pemimpinnya (Rohmah & Zafi, 2020).

Keempat, Jalur Pendidikan: Pendirian lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah menjadi sarana penting dalam penyebaran dan pendalaman ajaran Islam. Para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya kemudian kembali ke daerah asal mereka dan menyebarkan ilmu yang telah mereka peroleh. Sistem pendidikan ini tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga ilmu-ilmu lainnya, sehingga menarik minat banyak orang untuk belajar (Aslan & Hifza, 2020); (Manullang et al., 2021).⁵

Kelima, Jalur Pernikahan: Pernikahan antara pedagang Muslim atau ulama dengan penduduk lokal, terutama dari kalangan bangsawan, mempercepat proses islamisasi. Keturunan dari pernikahan ini sering kali menjadi pelopor penyebaran Islam di lingkungan mereka. Strategi ini efektif dalam membangun jaringan sosial dan politik yang mendukung perkembangan Islam (Bella et al., 2024).

Keenam, Jalur Tasawuf: Ajaran tasawuf atau mistisisme Islam memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia yang sebelumnya telah akrab dengan tradisi mistik Hindu-Buddha. Para sufi mampu menjelaskan konsep-konsep Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat lokal. Mereka juga sering mengakomodasi praktik-praktik lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip dasar Islam (Febrianti & Seprina, 2024).⁶

Proses masuknya Islam ke Indonesia berlangsung secara damai dan bertahap selama beberapa abad. Keberhasilan penyebaran Islam di Nusantara tidak lepas dari kemampuan para penyebar Islam untuk beradaptasi dengan budaya lokal, serta sifat ajaran Islam yang universal dan fleksibel. Hal ini memungkinkan Islam untuk diterima

⁴ Marasabessy, N Marasabessy, "Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sejarah Masuknya Islam Di Indonesia Di MTs Negeri 2," ...: *Jurnal Pendidikan Agama Islam 2*, no. 2 (2023): 171–83, <https://ejournal.iaingorontalo.ac>

⁵ Jamalong, "Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 1 Sungai Kunyit Pontianak)."

⁶ M Minhati, "Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vi Mi Baitul Muttaqin Kota Bekasi," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2016, 1–124, [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32703%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32703/1/Meyti Minhati %281812011000030%29 Watermark.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32703%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32703/1/Meyti%20Minhati%201812011000030%29%20Watermark.pdf).

secara luas tanpa menimbulkan konflik besar dengan kepercayaan dan tradisi yang sudah ada sebelumnya.

Hingga saat ini, Islam telah menjadi agama mayoritas di Indonesia, dengan berbagai variasi praktik dan interpretasi yang mencerminkan kekayaan budaya Nusantara. Proses islamisasi yang panjang dan damai ini telah membentuk karakter Islam Indonesia yang moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan dengan berbagai kepercayaan dan budaya lainnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui tindakan yang sistematis, siklus, dan reflektif. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Dalam konteks penelitian ini, PTK digunakan untuk mengimplementasikan media inovatif dan E-LKPD guna meningkatkan minat belajar siswa

Subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI-8 SMA Negeri 1 Bitung dengan jumlah 15 siswa perempuan dan 5 laki-laki

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Bitung dengan Alamat Jl. Woltermonginsi di Kelurahan Girian Weru Satu, Kecamatan Girian, Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara

1. Siklus 1

Siklus pertama dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan.

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat modul pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi pada materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran pada Sejarah Masuknya Islam di Indonesia

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru PAI.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dikumpulkannya semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan metode Diskusi untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus 1 untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahapan perencanaan adalah:

- 1) Membuat modul pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Diskusi pada materi sejarah Masuknya Islam di Indonesia
- 2) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

b. Pada tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses pembelajaran ini dilakukan berdasarkan modul yang telah disiapkan, dengan materi yang berfokus pada Sejarah Masuknya Islam di Indonesia.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru PAI lainnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil observasi dan tes

Penelitian ini dimulai dengan pra-siklus yang melibatkan pelaksanaan pre-test di Kelas XI-8 SMA Negeri 1 Bitung untuk memperoleh gambaran awal mengenai situasi pembelajaran sebelum penerapan tindakan kelas. Hasil pre-test ini digunakan sebagai acuan perbandingan antara kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia.

Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentasi (%)
76 - 100	Tuntas	4	340	47
0 - 75	Tidak Tuntas	6	387	53
Jumlah Keseluruhan		10	727	100
Rata-rata			72,7	

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan, rata-rata nilai kelas mencapai 72,7. Nilai tersebut belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Mengingat kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Fase E Kelas XI-8 SMA Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah 76, setiap peserta didik diharapkan mencapai minimal nilai 76, atau secara keseluruhan kelas harus mencapai rata-rata $\geq 76\%$. Hasil pre-test pra- siklus menunjukkan bahwa hanya 4 peserta didik atau 47% yang mencapai ketuntasan, sementara 6 peserta didik atau 53% belum tuntas. Hal ini terjadi karena peserta didik belum belajar secara optimal, sehingga diperlukan peningkatan dalam pemahaman materi "Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia."

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah Metode Pembelajaran melalui Diskusi. Media ini tidak hanya menarik perhatian peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Kepercayaan diri juga dapat meningkat saat peserta didik mampu untuk mengemukakan apa yang menjadi pendapat mereka. Berikut adalah beberapa langkah implementasi e-LKPD sebagai solusi:

- a. Penggunaan Media Interaktif. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Kita dapat merancang pertanyaan terkait "Sejarah Masuknya Islam di Indonesia" yang akan muncul ketika peserta didik mengakses materi. Hal ini dapat membuat mereka lebih antusias dan meningkatkan minat belajar.
- b. Kegiatan Kelompok. Peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dan menggunakan metode diskusi untuk menentukan pertanyaan yang akan dijawab secara bersama-sama. Diskusi kelompok akan membantu peserta didik saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman mereka.
- c. Evaluasi Berbasis Game. Mengintegrasikan elemen permainan dalam pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Dengan sistem poin atau penghargaan untuk setiap jawaban yang benar, peserta didik akan terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Fase E Kelas XI-8 SMA Negeri 1 Bitung, yang berlokasi di Jl. Woltermonginsi di Kelurahan Girian Weru Satu, Kecamatan Girian, Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian adalah 10 peserta didik dengan materi yang menjadi fokus penelitian adalah "Sejarah Masuknya Islam di Indonesia." Kriteria ketuntasan minimal (KKTP) untuk penelitian ini adalah sebesar 76, dan predikat keberhasilan sangat baik jika mencapai 80. Target penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menerapkan metode Diskusi, dengan ketuntasan klasikal ditetapkan sebesar 76% dan ketuntasan individu ditetapkan dengan nilai 70.

Penelitian ini dilakukan melalui siklus-siklus tindakan yang melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus akan berlanjut hingga kriteria

keberhasilan tercapai. Jika kriteria tersebut belum terpenuhi pada siklus pertama, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga tujuan pembelajaran tercapai. Penelitian ini akan berhenti setelah kriteria keberhasilan tercapai, yaitu ketika rata-rata minat belajar peserta didik meningkat secara signifikan, serta minimal 85% dari peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran Diskusi ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi "Sejarah Masuknya Islam di Indonesia."

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti di antaranya adalah mempersiapkan media pembelajaran Diskusi sebagai metode interaktif yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar kerja peserta didik yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi "Sejarah Masuknya Islam di Indonesia."

Peneliti juga membuat potongan soal dan jawaban yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Setiap soal berisi pertanyaan-pertanyaan tentang Teori-teori masuknya Islam di Indonesia. Soal-soal ini kemudian dimasukkan ke dalam bahan metode diskusi dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya secara interaktif dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok.

Selain mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen observasi untuk mengukur aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen ini berfungsi untuk memantau efektivitas penggunaan metode diskusi serta keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan aktivitas kelas. Peneliti juga menyiapkan peralatan dokumentasi untuk merekam proses pembelajaran, yang meliputi foto dan video sebagai bukti pelaksanaan tindakan.

Selanjutnya, peneliti membuat Modul Ajar untuk Siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan metode diskusi sebagai media pembelajaran interaktif. Modul ini disusun secara sistematis mengikuti model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi "Sejarah Masuknya Islam di Indonesia" Langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam modul meliputi pengenalan metode Diskusi, pembagian tugas, diskusi kelompok, serta evaluasi melalui tanya jawab.

Setelah mempersiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, dan instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan validasi ini dilakukan bersama dengan rekan sejawat atau ahli pendidikan untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang

telah disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengukur indikator-indikator yang telah ditetapkan. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa Modul Ajar, soal, dan instrumen yang digunakan telah sesuai dengan standar dan dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan yang hendak diukur, sehingga siap digunakan dalam pelaksanaan Siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Oktober 2024 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan melakukan absensi. Setelah itu, guru menyiapkan alat dan media pembelajaran, seperti PPT yang relevan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya memahami masuknya Islam di Indonesia. Untuk membangun minat dan menggali pengetahuan awal peserta didik, guru memberikan pertanyaan pemantik tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia.

2. Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan video pendek yang relevan dengan materi pembelajaran untuk memancing diskusi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan materi dan membagi peserta didik ke dalam kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam diskusi kelompok, peserta didik bekerja sama menjawab soal, sementara guru mengamati, memberikan bimbingan jika diperlukan, dan melakukan ice-breaking untuk menjaga suasana belajar tetap menyenangkan. Di akhir kegiatan inti, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, yang kemudian mendapatkan apresiasi serta umpan balik dari guru.

3. Kegiatan Penutup

Guru membagikan LKPD individu sebagai bahan evaluasi. Bersama peserta didik, guru merefleksikan proses pembelajaran dan memberikan motivasi agar peserta didik terus memahami sejarah akan bagaimana masuknya Agama Islam di Indonesia. Kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, diakhiri dengan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati oleh observer meliputi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik

selama proses pembelajaran dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada Siklus 1 mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sebagaimana tercatat pada lembar observasi. Dalam tahap ini, guru yang juga merupakan peneliti berusaha menerapkan metode diskusi sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama, setelah membaca doa bersama dan mengabsen peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kemudian memberikan soal pretest kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal mereka sebelum proses pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya, guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian menjelaskan materi secara terstruktur. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang belum dipahami. Setelah itu, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Pada siklus ini, terlihat bahwa peserta didik mulai menyukai proses pembelajaran. Mereka menunjukkan sikap aktif, senang, dan tidak merasa bosan karena pembelajaran menggunakan metode Diskusi. Namun demikian, hanya beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan, karena sebagian dari mereka merasa belum berani untuk bertanya. Guru memberikan motivasi agar peserta didik lebih berani bertanya, dengan harapan dapat menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh peserta didik sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Rata-rata nilai peserta didik sebesar 72,73 masih berada di bawah indikator kinerja, yang telah ditetapkan sebesar ≥ 75 . Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja, yaitu 80%. Nilai aktivitas peserta didik juga belum memenuhi indikator kinerja yang ditargetkan sebesar 80%, dengan capaian saat ini sebesar 75, yang masuk dalam kategori cukup baik.

Observasi aktivitas peserta didik pada siklus I

dilakukan untuk menilai keterlibatan dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran model *Problem-Based Learning* (PBL). Pengamatan ini bertujuan untuk memahami sejauh mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok, serta untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan minat belajar.

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari evaluasi dan refleksi pada siklus I, dengan fokus untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) berbasis teknologi. Dalam siklus ini, strategi pembelajaran diarahkan untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam proses belajar, sekaligus memperkuat keterampilan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri dan kolaboratif.

Pada siklus II, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran. Peserta didik diberi peran aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari eksplorasi masalah, presentasi materi, hingga diskusi kelompok. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai media utama, peserta didik akan dilibatkan dalam proses belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kegiatan pembelajaran dalam siklus ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar lebih antusias dan terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang kontekstual, meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik melalui presentasi dan diskusi serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar, seperti pembuatan presentasi digital. Melalui pelaksanaan siklus II ini, diharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan, dan mereka mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

Tahap perencanaan siklus II difokuskan pada penyusunan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi. Perencanaan ini disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I, dengan menekankan pada perbaikan aspek yang belum optimal. Langkah pertama adalah menyusun rencana pembelajaran yang mencakup skenario PBL mulai dari orientasi masalah, penyelidikan mandiri, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil. Perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, lembar kerja

Peserta Didik (LKPD), dan media pembelajaran berbasis teknologi juga dipersiapkan secara rinci. Untuk mendukung keberhasilan siklus ini, peserta didik menggunakan teknologi yang relevan, seperti aplikasi presentasi sebagai media untuk memaparkan hasil kerja kelompok. Selain itu, peserta didik akan diberikan pengenalan awal mengenai konsep PBL dan pemanfaatan teknologi, sehingga mereka dapat memahami peran aktifnya dalam pembelajaran, termasuk dalam kegiatan presentasi dan diskusi. Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2025 di SMA Negeri 1 Bitung, dengan fokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang dirancang sesuai dengan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Berikut adalah langkah-langkah dalam setiap kegiatan: Kegiatan pendahuluan pada tahap pelaksanaan siklus II dilakukan untuk mempersiapkan suasana belajar yang kondusif dan melibatkan peserta didik sejak awal pembelajaran. Diawali dengan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar

peserta didik untuk menciptakan suasana yang ramah dan nyaman. Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai bentuk pembiasaan dan persiapan mental sebelum memulai kegiatan belajar. Setelah itu, guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, memastikan kesiapan mereka dengan memperhatikan kerapian pakaian dan posisi tempat duduk, guna mendukung suasana belajar yang tertib dan terorganisir. Setelah memastikan kesiapan peserta didik, guru memberikan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi pembelajaran untuk merangsang rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik untuk berpikir. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pengetahuan awal mereka, yang juga membantu guru mengukur sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap materi cabang-cabang Iman (Syu'abul Iman). Sebagai penutup dari kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama kegiatan berlangsung. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, sehingga mereka dapat memahami arah dan fokus pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti dalam pembelajaran pada tahap pelaksanaan siklus II dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran melalui kerja kelompok, diskusi, presentasi, dan permainan edukatif. Guru memulai kegiatan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang. Selanjutnya, guru menjelaskan ruang lingkup materi yang menjadi fokus pembelajaran dan menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan saksama untuk memahami tanggung jawab mereka dalam pembelajaran. Setelah itu, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok sebagai panduan untuk menyelesaikan tugas. Guru juga menyampaikan alur kegiatan pembelajaran secara rinci, termasuk prosedur presentasi, pembagian peran dalam kelompok, dan penyelesaian tugas yang ada pada LKPD. Peserta didik berdiskusi secara internal dalam kelompok mereka untuk menentukan pembagian tugas dan menyiapkan presentasi sebelum tampil di depan kelas. Setiap kelompok kemudian secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja mereka menggunakan PPT yang telah dibuat sebelumnya. Selama presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan sebagai bentuk diskusi interaktif. Guru berperan aktif mendampingi proses.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Sejarah masuknya Islam di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Bitung
2. Pada Siklus II, seluruh aspek observasi aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik. Aktivitas seperti membentuk kelompok, memilih moderator, memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik, serta memfasilitasi diskusi dan penggunaan teknologi semuanya berjalan sesuai dengan rencana. Persentase keberhasilan aktivitas guru pada Siklus II mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa guru berhasil melaksanakan peranannya dengan optimal dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dengan dukungan teknologi.
3. Berdasarkan observasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Persentase aktivitas peserta didik pada Siklus I adalah 70%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 85,8%. Peserta didik lebih aktif dalam berbagai kegiatan, seperti bertanya, berdiskusi, menggunakan teknologi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas berbasis masalah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran yang berbasis pada pendekatan masalah, dengan dukungan teknologi yang memudahkan mereka untuk mencari informasi tambahan.
4. Berdasarkan hasil angket minat belajar, terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik dari sebelum tindakan hingga Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata persentase minat belajar peserta didik adalah 65,3%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 85,4%. Peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan *Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA*

Kelas XI : Kemendikbud ristek 2021

Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas XI. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Agama Republik Indonesia 2021 Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan